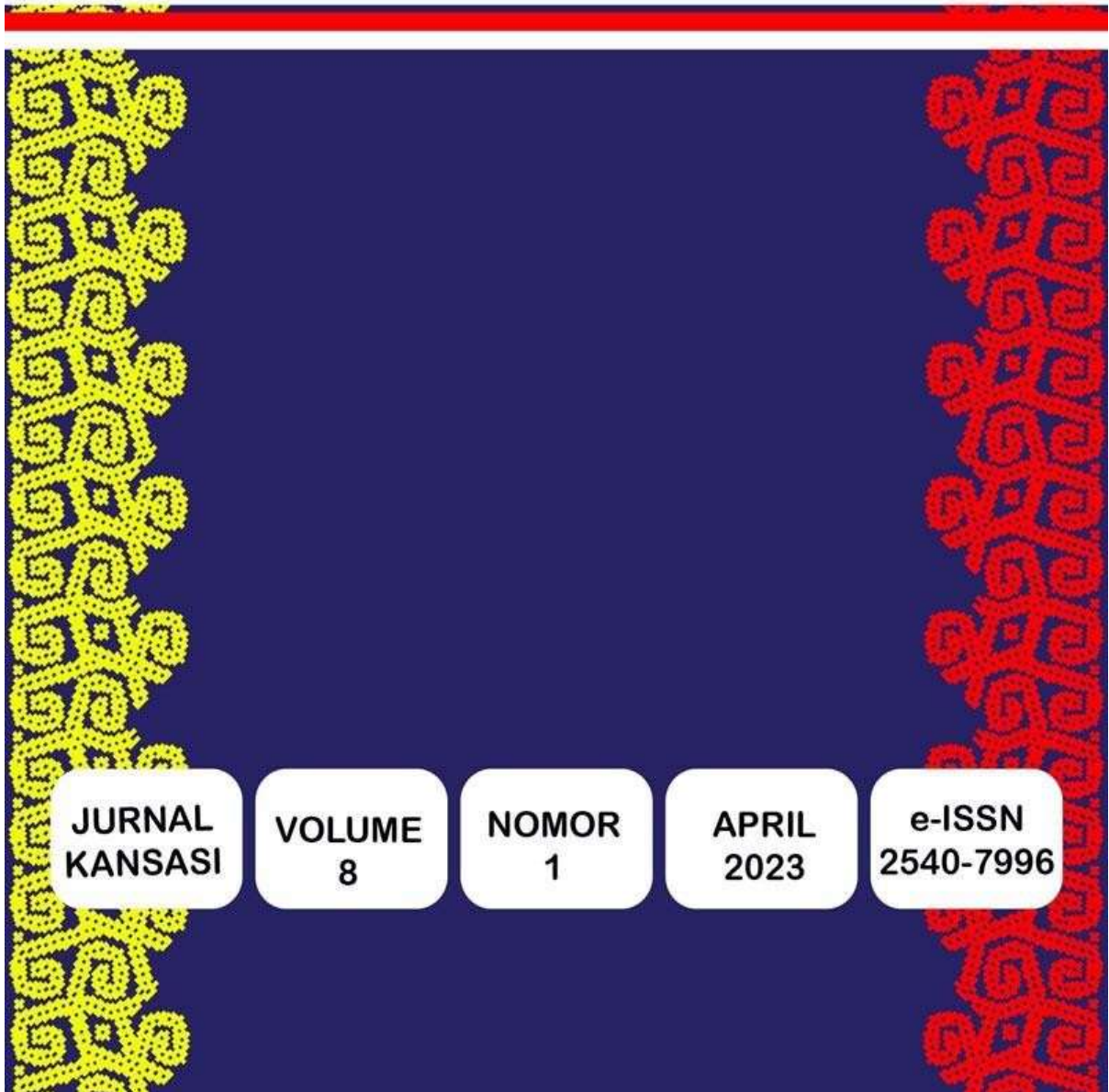




Jurnal  
**Kansasi**  
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL  
KANSASI

VOLUME  
8

NOMOR  
1

APRIL  
2023

e-ISSN  
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License  
Copyright ©2023, The Author(s)

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 8, Nomor 1, April 2023**

---

**Dewan Redaksi**

*Editor In Chief*

Debora Korining Tyas

*Deputy Chief Editor*

Sri Astuti

*Editor*

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,  
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,  
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

*Reviewer*

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,  
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

*Administrative Staffs*

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

*Website e-journal KANSASI:* <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License  
Copyright ©2023, The Author(s)

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 8, Nomor 1, April 2023**

---

**DAFTAR ISI**

	Halaman
Bentuk Deiksis Persona dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana <b>Yusi Kurniati</b> Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak	1-11
Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I A Sd Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023 <b>Ursula Dwi Oktaviani, Evemsius Dimas Hendro Riberu,</b> <b>Ratih Nawang Anggreini</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	12-19
Tindak Tutur Dalam Upacara Perkawinan Adat pada Masyarakat Dayak Desa <b>Sri Astuti, Tedi Suryadi</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	20-32
Implementasi Program Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas Se Kota Sintang <b>Herpanus, Valentinus Ola Beding, Evi Fitrianingrum</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	33-38
Analisis Nilai dan Makna Simbol pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant <b>Yusuf Olang, Cresensia Devi Jusanti</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	39-53
Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Metode Scramble pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 <b>Mateus T. Tapoona</b> SMAS Panca Setya Sintang	54-64
Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas IX B SMP Suster Pontianak <b>Eligia Wijaya</b> Sekolah Menengah Pertama Suster Pontianak	65-74



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN DENGAN METODE SQ3R PADA SISWA KELAS IX B SMP SUSTER PONTIANAK**

**Eligia Wijaya**✉

Sekolah Menengah Pertama Suster Pontianak  
Alamat Surat Elektronik: [eligiawijaya12@guru.smp.belajar.id](mailto:eligiawijaya12@guru.smp.belajar.id)✉

Diajukan, 28 Februari 2023, Diterima, 25 Maret 2023, Diterbitkan, 1 April 2023

How to Cite: Wijaya. 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas IX B SMP Suster Pontianak. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8 (1) 10.31932/jpbs.v8i1.2679

### **ABSTRAK**

Pelaksanaan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di SMP Suster Pontianak kini dititikberatkan pada kemampuan siswa. Berdasarkan kurikulum merdeka siswa dituntut lebih proaktif dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dilakukan di sekolah-sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah: apakah penggunaan metode SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerpen pada siswa kelas IX B SMP Suster Pontianak; apakah terdapat hambatan atau kendala pada penggunaan metode SQ3R dalam meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman cerpen pada siswa kelas IX B SMP Suster Pontianak. Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui efektifitas penggunaan metode SQ3R dalam meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman cerpen pada siswa kelas IX B SMP Suster Pontianak, ingin mengetahui hambatan atau kendala pada penggunaan metode SQ3R dalam meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman cerpen pada siswa kelas IX B SMP Suster Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan Tindakan dalam dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data observasi langsung, tes, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil tes pada siklus I kemampuan membaca pemahaman cerpen pada siswa kelas IX B SMP Suster Pontianak, dengan nilai rata-rata 78,56, dengan kategori cukup. Selanjutnya hasil tes pada siklus II, kemampuan membaca pemahaman cerpen pada siswa kelas IX B SMP Suster Pontianak, memperoleh nilai rata-rata 92,7, dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tes siklus I dan II, dapat disimpulkan penggunaan Metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerpen pada siswa kelas IX B SMP Suster Pontianak.

**Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Metode SQ3R**

### **ABSTRACT**

*The implementation of Indonesian language and literature education at the SMP Suster Pontianak is now focused on students' abilities. Based on the independent curriculum students are required to be more proactive in learning. Learning Indonesian language and literature in schools is aimed at improving students' ability to communicate, both orally and*



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

*in writing. The formulation of the problems raised in this study are: is the use of the SQ3R method effective in improving the ability to read comprehension of short stories in class IX B students at SMP Suster Pontianak; Are there any obstacles or obstacles to the use of the SQ3R method in improving short story reading comprehension skills in class IX B students at SMP Suster Pontianak? The purpose of this study was to find out the effectiveness of using the SQ3R method in improving short story reading comprehension skills in class IX B students at SMP Suster Pontianak, to find out the obstacles or obstacles to using the SQ3R method in improving short story reading comprehension skills in class IX B students at SMP Suster Pontianak. The method used in this research is classroom action research (CAR). Implemented in two cycles, each cycle carried out actions in two meetings. Data collection techniques are direct observation, tests, interviews, and documentation. Based on the research that has been done, the test results obtained in the first cycle of the ability to read short story comprehension in class IX B students at SMP Suster Pontianak, with an average score of 78.56, are in the sufficient category. Furthermore, the test results in cycle II, the ability to read comprehension of short stories in class IX B students at SMP Suster Pontianak, obtained an average score of 92.7, with a very good category. Based on the results of cycle tests I and II, it can be concluded that the use of the SQ3R method can improve the ability to read comprehension of short stories in class IX B students at SMP Suster Pontianak.*

**Keywords:** *Reading Comprehension, SQ3R Method*

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu media yang sangat penting dan paling efektif untuk melihat cakrawala dunia. Dengan membaca, banyak memperoleh ilmu pengetahuan, dan pengalaman. Bahkan dengan membaca, kita menjadi seorang yang kreatif, kritis, dan bijak atau dapat berubah dari orang yang tidak tahu menjadi orang yang tahu. Dalam Kemampuan membaca terdapat jenis-jenis membaca, salah satunya membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan bagian dari salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar-mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan serta peningkatan ilmu pengetahuan siswa.



Kemampuan membaca bertujuan agar siswa dapat membaca dan memahami isi bacaan/pesan yang disampaikan oleh penulis. Tujuan ini mengisyaratkan adanya satu kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu Kemampuan membaca, salah satunya Kemampuan membaca sastra.

Keindahan suatu karya sastra tercermin dari keserasian, keharmonisan antara keindahan bentuk dan keindahan isi. Karya sastra dikatakan indah jika baik bentuknya maupun isinya sama-sama indah, terdapat keserasian dan keharmonisan antara keduanya. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita pendek atau cerpen.

Menurut Rosidi dalam Tarigan (2015: 218), “Cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide. Dalam kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerpen adalah lengkap, bulat, dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen harus terikat pada suatu kesatuan jiwa: pendek, padat, dan lengkap. Tak ada bagian-bagian yang boleh dikatakan “lebih” dan bisa dibuang”. Jadi sebuah cerpen adalah cerita yang ditulis berdasarkan peristiwa kehidupan yang dialami oleh manusia serta dapat menimbulkan efek perasaan kepada pembaca.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman cerpen di SMP Suster Pontianak kelas IX B, dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, bahkan kerap kali siswa hanya ditugaskan untuk membaca buku lalu mengerjakan soal yang telah disediakan. Penggunaan metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen sampai sekarang masih monoton. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa menjadi jenuh, serta proses belajar mengajar menjadi tidak efektif, hal tersebut mengakibatkan siswa kurang menggemari keterampilan membaca hingga kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman cerpen sangat rendah, dibuktikan dari hasil penilaian guru yang mengajarkan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah tersebut, hasilnya kemampuan siswa dalam materi keterampilan membaca pemahaman cerpen masih sangat rendah dari nilai KKM yang telah ditentukan. Selain itu minimnya metode pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran membaca pemahaman cerpen di kelas mengakibatkan faktor ketidak tertarikannya dan keseriusan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Guna peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerpen, siswa perlu diberikan solusi. Salah satu alternatif solusi tersebut adalah penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dengan demikian, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh



siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya, seperti buku-buku sastra salah satunya cerpen.

Data awal menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP Suster Pontianak sendiri adalah sebesar 80. Berdasarkan hasil nilai yang didapat pada kondisi awal, terlihat dari 32 siswa, baru 10 siswa yang tuntas (31.25%), sedangkan yang belum tuntas adalah 22 siswa (68.75%). Sementara KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Ketidaktuntasan dalam membaca pemahaman ini disebabkan karena: (1) Siswa tidak terlatih membaca pemahaman, (2) Perbendaharaan memahami kosa kata dalam bacaan yang dimiliki siswa sangat terbatas, sehingga banyak siswa yang belum memahami makna dalam bacaan, (3) Untuk memulai membaca, siswa malas. Hal ini terlihat, masih banyaknya siswa yang membaca secara cepat kemudian selesai tanpa memahami isinya, (4) Siswa belum mampu membaca menggunakan ejaan, dan tanda baca secara tepat dalam membaca, dan (5) Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Semua itu dapat dilihat dari hasil pekerjaan yang diberikan guru pada saat pembelajaran membaca pemahaman ada 10 siswa atau sebanyak 31.25% memperoleh nilai yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman ini perlu ditingkatkan karena dengan menguasai kemampuan membaca yang baik siswa dapat lebih mudah untuk memiliki pengetahuan dan informasi melalui membaca.

Kegiatan dan keterampilan membaca itu tidak dapat diganti dengan metode pembelajaran lainnya. Dengan membaca kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Agar setiap bacaan yang dibaca dapat cepat dipahami dan mudah mengingatnya, maka kita perlu menyiasatinya dengan menerapkan metode-metode membaca, di antaranya dengan menggunakan metode SQ3R. Masalah yang disusun adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerpen menggunakan metode SQ3R di SMP Suster Pontianak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan membaca pemahaman cerpen menggunakan metode SQ3R di SMP Suster Pontianak.

Keterampilan adalah sebuah usaha untuk mengetahui dan atau memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Ahmad Sutardi, pada hakikatnya keterampilan adalah cara seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan dalam KBBI, keterampilan adalah kecakapan orang



untuk memahami bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara. Dengan demikian keterampilan adalah cara seseorang untuk dapat memahami apa yang ia ingin ketahui dari proses menulis, membaca, menyimak atau berbicara.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa untuk menambah wawasan serta membina daya nalar seseorang. Membaca dapat didefinisikan sebagai kegiatan berbahasa secara keseluruhan yang di dalamnya terdapat konteks, prediksi dan makna yang sama pentingnya dengan struktur kalimat atau bagian-bagian dari struktur kata.

Tarigan menyatakan bahwa “Membaca adalah suatu yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.” Sedangkan menurut Novi Resmini “Membaca adalah suatu interaksi; suatu komunikasi dengan pengarang.” Jadi dalam kegiatan membaca harus ada interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung tetapi bersifat komunikatif, komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca memiliki kemampuan yang lebih baik. Pembaca dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh penulis sebagai media untuk memahami gagasan, perasaan, dan pengalaman.

Soedarso mendefinisikan membaca adalah “Aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.” Sedangkan menurut Caroline, “Reading is a set of skills that involves making sense and deriving meaning from the printed word. In order to read, we must be able to decode (sound out) the printed words and also comprehend what we read.” Artinya: “Membaca adalah seperangkat keterampilan yang meliputi sesuatu yang masuk akal dan kata yang mempunyai makna dari kata yang dicetak. Agar bisa membaca kita harus mampu mengucapkan kata-kata yang dicetak dan juga mengerti apa yang kita baca.” Dengan demikian pembaca harus mampu melafalkan kata-kata dalam buku yang akan dibaca dan mampu menyusun makna yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh penulis, kemudian mengembangkan pengertian-pengertian sesuai dengan kemampuan berpikirnya sendiri secara luas dan mendalam dari apa yang telah dibaca.

Farr dalam Dalman (2013: 5) mengemukakan “reading is the heart of education” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca,



pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Jadi, tidaklah berlebihan jika pengajaran membaca perlu mendapatkan posisi yang sangat penting karena dengan membaca kita dapat mengakses informasi-informasi yang berguna, menambah wawasan, dan pengetahuan baru yang semakin meningkatkan kecerdasan sehingga siswa lebih mampu menjawab tantangan yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu perlakuan atau kegiatan yang dilakukan dengan indera penglihatan yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis, dan pembaca harus memiliki beberapa kemampuan agar dapat menyusun kalimat-kalimat yang tertuang dalam bacaan sehingga mampu memahaminya.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Aktivitas membaca bagi siswa, tidak selamanya berlangsung sesuai harapan. Masih banyak terdapat kekurangan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman teks di sekolah dasar bagi siswa kelas tinggi di sekolah dasar cenderung diabaikan seharusnya pembelajaran membaca pemahaman bukan hanya menjawab pertanyaan, menyuarkan bunyi, cepat lambatnya membaca, melainkan melibatkan siswa berpikir mengenai bacaan sehingga siswa terlibat aktif dalam membaca. Keindahan suatu karya sastra tercermin dari keserasian, keharmonisan antara keindahan bentuk dan keindahan isi. Dengan kata lain, suatu karya sastra dikatakan indah kalau bentuknya maupun isinya sama-sama indah, terdapat keserasian, keharmonisan di antara keduanya. Untuk itu diperlukan norma-norma estetika, sastra, dan moral. Salah satu bentuk karya sastra yaitu cerita pendek (cerpen).

Menurut Tarigan "Cerita pendek adalah cerita yang pendek, dan merupakan suatu kebulatan ide. Dalam kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerpen adalah lengkap, bulat, dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen harus terkait pada suatu kestuan jiwa: pendek, padat, dan lengkap. Tidak ada bagian yang boleh dikatakan "lebih" dan bisa dibuang (Rosidi



dalam Tarigan).” Suharma mendefinisikan “Cerpen ialah kisah fiksi yang menceritakan kehidupan tokoh dengan penceritaan singkat.” Sedangkan Hoerip dalam Atar Semi mendefinisikan bahwa cerpen adalah “sebuah karakter yang „dijabarkan“ lewat rentetan kejadian daripada kejadian-kejadian itu sendiri satu persatu. Apa yang “terjadi” di dalamnya lazim merupakan suatu pengalaman atau penjelajahan.” Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud cerita pendek (cerpen) adalah salah satu karya sastra bagian dari prosa berupa cerita rekaan yang dibaca sekali habis, memiliki ruang lingkup kecil, padat, lengkap, dan singkat serta ditulis berdasarkan peristiwa kehidupan manusia yang dapat menimbulkan efek perasaan pada pembacanya.

Metode SQ3R adalah salah satu metode yang dikemukakan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941. Metode SQ3R ini mencakup lima tahap yaitu:

S = Survey (menyelidiki/penelitian pendahuluan)

Q = Question (menanyakan/mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan) R = Read (membaca)

R = Recite (mendaras/menceritakan dengan kata-kata sendiri)

R = Review (mengulangi)<sup>33</sup>

Metode SQ3R ini tujuannya digunakan untuk membantu siswa untuk dapat mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku secara umum.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Syamsuddin dan Vismaia (2009: 228) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipasif. Artinya, penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dan partisipasi dengan teman sejawat atau kolega yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian. Model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart. Kemmis & Taggart dalam perencanaannya menggunakan sistem spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan selanjutnya.

Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data sampai pelaksanaan tindakan yang terdiri dari tiga siklus. Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, tes, dan dokumentasi. Data penelitian yang



dikumpulkan berupa informasi tentang keterampilan membaca pemahaman dan keaktifan belajar siswa SMP Suster Pontianak. Sumber data dalam penelitian tindakan ini diperoleh dari: (1) peristiwa proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas IX SMP Suster Pontianak, baik pada kegiatan pra siklus ataupun saat pelaksanaan kegiatan. (2) Siswa kelas IX B SMP Suster Pontianak, mengenai pembelajaran membaca serta kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi saat pembelajaran membaca pemahaman, dan (3) Dari dokumen modul ajar, hasil angket, dan tes tentang pembelajaran membaca pemahaman. Data-data dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi peneliti. Triangulasi dengan teknik, yaitu Teknik pengecekan data dengan menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan Teknik yang sama. Triangulasi peneliti, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan teknik yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan setiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan kegiatan penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita pendek.

## **PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I pada pertemuan pertama dimulai tanggal 29 Maret 2022, materi yang dibahas adalah membaca pemahaman cerita dengan judul “Bujang Sebeji”. Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 April 2022. Materi yang akan dipelajari adalah membaca pemahaman dengan judul “Keling Kumang”. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2×40 menit. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya bersama tim kolaborator. Pada tes akhir siklus pada siklus I pertemuan pertama yang telah dilakukan diperoleh nilai dengan rata-rata 65,45. Pada siklus I pertemuan kedua peneliti menerangkan teknik- teknik penggunaan metode SQ3R untuk dijadikan teknik membaca agar memahami bacaan yang akan dibaca oleh siswa, dengan tujuan agar siswa dapat menyukai pembelajaran keterampilan membaca sekaligus untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.



Setelah peneliti menerangkan teknik-teknik penggunaan metode SQ3R, siswa kelas eksperimen diberikan posttest, tes yang diberikan yaitu siswa ditugaskan untuk membaca cerpen lalu menentukan tema, alur, tokoh, dan karakter tokohnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah diberikan yaitu metode SQ3R diperoleh nilai dengan rata-rata 78,56. Meskipun dalam kategori tuntas, namun masih sangat dengan KKM, yaitu 75.

Dari hasil analisis dan refleksi dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang masih terkesan enggan dan malu-malu untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan. Di samping itu siswa masih kelihatan belum fokus dengan bermain-main sendiri dalam pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R. Berdasarkan analisis tersebut maka diharapkan pada siklus II guru harus mampu memberi pancingan atau umpan balik agar siswa aktif bertanya di samping itu juga guru harus menjelaskan dengan sungguh-sungguh bagaimana menggunakan model SQ3R.

## **Siklus II**

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II pada pertemuan pertama dimulai pada tanggal 5 Mei 2022. Materi yang akan diajarkan adalah membaca pemahaman cerita pendek anak dengan judul "Keong Mas". Pertemuan kedua dalam siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2022. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pada tes akhir siklus II pertemuan pertama yang telah dilakukan diperoleh nilai dengan rata-rata 80.68. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai dengan rata-rata 92.7.

Pada siklus II ini siswa terlihat semakin aktif dalam mengikuti pelajaran. Suasana pembelajaran semakin kondusif, menyenangkan, dan serius. Hal ini terlihat dari siswa yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa tenang dalam mengikuti pembelajaran, semua siswa sudah berani tunjuk tangan dalam memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, juga sudah mengerjakan evaluasi tepat waktu. Pengamatan guru dalam melakukan proses mengajar juga sudah semakin baik. Kesan umum pengamatan terhadap pembelajaran pada siklus II ini sudah baik. Ini dibuktikan dengan peningkatan hasil tes siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 13.10%.

Dalam penelitian ini telah dilaksanakan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan telah diperoleh keaktifan siswa dan ketuntasan siswa dalam membaca pemahaman yang masing-masing mengalami peningkatan setiap siklus. Pembahasan dalam



penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian. Secara terperinci, pembahasan dari hasil penelitian pada setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut. Dari data dapat terlihat bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan menjadi lebih baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil pembahasan pada data yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen Siswa Kelas IX SMP Suster Pontianak. Penulis menyimpulkan bahwa Penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan membaca pemahaman cerpen di sekolah, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa setelah dilaksanakan pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan menggunakan metode SQ3R, diperoleh hasil tes pada siklus I kemampuan membaca pemahaman cerpen pada siswa kelas IX B SMP Suster Pontianak, dengan nilai rata-rata 78.56, dengan kategori cukup. Selanjutnya hasil tes pada siklus II, kemampuan membaca pemahaman cerpen pada siswa kelas IX B SMP Suster Pontianak, memperoleh nilai rata-rata 92,7, dengan kategori sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi. 2014. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharma dkk.2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bogor: Yudistira.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.



## Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasar rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

